

Revitalisasi Cerita Rakyat Dalam Karya Sastra Untuk Mengasah Keterampilan Berpikir Kritis Pada Anak-anak

Ni Luh Made Anitasari

**Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia dan
Daerah Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas PGRI
Mahadewa Indonesia**

Email: sanitasari109@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini mengkaji Peran Revitalisasi cerita rakyat dalam karya sastra sebagai sarana untuk mengasah keterampilan berpikir kritis pada anak-anak di Usia 6-10 tahun, sebab Karya Sastra berupa Cerita rakyat kaya akan nilai-nilai budaya dan moral dapat digunakan sebagai alat untuk merangsang imajinasi bagi anak-anak. Melalui revitalisasi, cerita rakyat dapat dihidupkan kembali dan mengajak anak-anak mengeksplorasi tema, karakter, dan konflik dalam cerita, serta amanat. Mereka dapat belajar bagaimana mengajukan pertanyaan, membandingkan sudut pandang, dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa cerita rakyat dapat berfungsi sebagai alat pendidikan yang efektif, sebab menggabungkan pembelajaran budaya dengan pengembangan keterampilan kognitif. Metode penelitian yang digunakan adalah Eksperimen berupa video Cerita Rakyat dan teks Teks cerita Rakyat

Kata Kunci : *Revitalisasi, Karya Sastra, Kemampuan Berpikir Kritis pada anak-anak.*

PENDAHULUAN

Karya sastra lisan merupakan karya yang disampaikan secara turun temurun di kalangan masyarakat, salah satunya contoh karya sastra lisan adalah cerita Rakyat yang dikembangkan sampai saat ini, bahkan banyak masyarakat menggunakan Cerita Rakyat sebagai sarana pendidikan

khususnya Pendidikan di kalangan Anak-anak terkhusus pada anak anak usia 6-10 Tahun.

Cerita Rakyat memiliki manfaat untuk mengasah kemampuan berpikir kritis bagi anak-anak, sebab Cerita rakyat menghadirkan berbagai konflik dan nilai moral yang mendorong anak-anak untuk menganalisis situasi, memahami karakter, dan mempertimbangkan pilihan yang diambil oleh tokoh-tokohnya. Dengan cara ini, mereka dapat berpikir lebih mendalam tentang konsekuensi dari tindakan dan keputusan yang diambil.

Cerita rakyat juga mencerminkan budaya dan tradisi, yang memberikan wawasan tentang nilai-nilai sosial yang ada di masyarakat. Melalui cerita ini, anak-anak belajar untuk mempertanyakan informasi, merumuskan pendapat mereka sendiri, dan mengembangkan empati terhadap perspektif yang berbeda. Dengan demikian, cerita rakyat tidak hanya bersifat menghibur, tetapi juga berkontribusi dalam membentuk keterampilan berpikir yang lebih baik dan karakter positif dalam diri anak-anak.

Metode

Jenis Penelitian yang digunakan adalah Eksperimen, yang bertujuan Mencari hubungan sebab-akibat, dalam hal ini antara kegiatan yang melibatkan cerita rakyat dan kemampuan berpikir kritis anak-anak.

Data yang digunakan dalam penulisan makalah ini terdiri dari data primer dan sekunder. data sekunder dikumpulkan melalui studi pustaka dari berbagai sumber, termasuk video di YouTube <https://youtu.be/VJE2mRMiMgQ?feature=shared> Data primer diperoleh dari kuisioner atau tes yang diberikan kepada anak setelah menyimak video.

PEMBAHASAAN

Kemampuan Berpikir Kritis pada anak

Kemampuan berpikir kritis sangat berpengaruh terhadap perkembangan kognitif anak-anak sebab Rendahnya kemampuan berpikir kritis di Indonesia menjadi masalah yang perlu segera diatasi. Model pembelajaran yang kurang sesuai sering kali menyebabkan siswa terkhusus anak kesulitan dalam berpikir kritis (Dari & Ahmad, 2020). Model pembelajaran yang tepat dapat membantu melatih perkembangan kognitif siswa. Sartono (dalam Dari & Ahmad, 2020) menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran yang sesuai dapat meningkatkan

kemampuan berpikir kritis siswa. Dengan model yang tepat, antusiasme siswa terhadap pembelajaran akan meningkat, mendorong mereka untuk berpikir kritis dan mencapai hasil belajar yang lebih baik.

Cerita Rakyat Untuk Mengasah Kemampuan Berpikir Kritis

Salah satu cara efektif untuk mengembangkan berpikir kritis pada anak-anak usia 6-10 tahun adalah melalui cerita rakyat yang merupakan bagian dari karya Sastra. Sebab cerita rakyat tetap memiliki banyak manfaat untuk mendidik anak, seperti: (1) mengembangkan imajinasi, (2) meningkatkan kemampuan berbahasa sejak dini, (3) menanamkan nilai-nilai moral, (4) membentuk karakter yang baik, (5) merangsang rasa ingin tahu, dan (6) mendorong minat baca. Selain itu, elemen fantasi dalam cerita rakyat merangsang imajinasi anak-anak, mendorong mereka untuk berpikir kreatif dan mempertanyakan kemungkinan yang berbeda.

Setelah mendengarkan cerita yang bersumber dari media Youtube, anak-anak dapat diajak berdiskusi dan menjawab pertanyaan terkait cerita yang didengar, yang melatih kemampuan analisis dan kemampuan berpikir kritis mereka serta kemampuan untuk menyampaikan pendapat dengan jelas.

Cerita rakyat juga sering melibatkan konflik dan resolusi yang dapat dibandingkan dengan pengalaman sehari-hari, membantu anak-anak mengaitkan cerita dengan kehidupan mereka dan berpikir kritis tentang situasi yang mereka hadapi. Dengan mengenal karakter dan latar belakang cerita, anak-anak belajar untuk memahami dan memperluas cara berpikir mereka dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis.

Pengujian menggunakan Cerita Rakyat kepada Anak-anak

Penelitian ini telah dilaksanakan dengan melibatkan tiga orang anak yang memiliki rentang usia berbeda yakni berusia 6-10 Tahun, dengan tujuan untuk mengeksplorasi dampak penggunaan cerita rakyat dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis mereka. Setiap anak diberikan pertanyaan yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan dan usia mereka, agar dapat mengevaluasi pemahaman serta respons analitis terhadap cerita yang disajikan dengan pemerolehan hasil sebagai berikut:



Dokumentasi 1: Ardy 6 Tahun

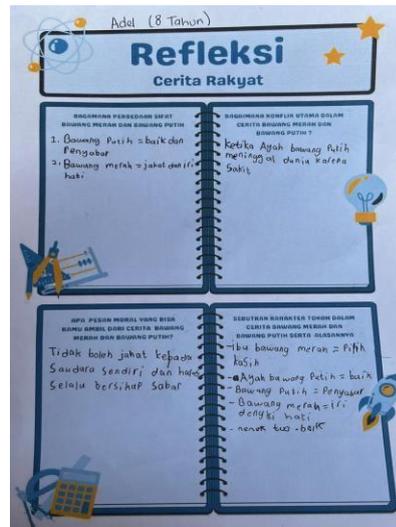
Penelitian pertama dilakukan terhadap Anak berusia 6 Tahun dengan pertanyaan dan respond sebagai berikut

Pertanyaan	Respond Anak
Siapa Karakter yang kamu suka dalam cerita ini?	Bawang putih dan Nenek Tua
Siapa nama karakter tokoh yang baik dan jahat dalam cerita bawang merah dan bawang putih?	Jahat - Bawang Merah - Ibu Baik - Ayah - Bawang putih - Nenek

Bagaimana perasaan bawang putih Ketika bawang merah jahat padanya?	Sedih
Apa yang kamu pelajari dari cerita bawang merah dan bawang putih?	Tidak boleh jahat

Ardy menunjukkan kemampuan berpikir kritis yang baik melalui responsnya terhadap cerita rakyat "Bawang Merah dan Bawang Putih." Ia berhasil membedakan karakter baik, yaitu Bawang Putih, dan karakter jahat, yaitu Bawang Merah, Ketika Ardi menyatakan bahwa Bawang Putih merasa sedih akibat perlakuan jahat dari Bawang Merah, ini menunjukkan pemahaman emosional yang mendalam.

Ardy menarik kesimpulan bahwa "tidak boleh jahat," yang mencerminkan pemahamannya tentang perasaan. Kemampuannya untuk menghubungkan karakter, emosi, dari cerita menunjukkan bahwa ia tidak hanya mendengarkan dan menonton, tetapi juga merenungkan dan memahami nilai-nilai dalam cerita tersebut. Ini menandakan bahwa Ardi telah mulai mengembangkan kemampuan berpikir kritis yang sangat penting dalam proses belajar dan perkembangan sosialnya.



Dokumentasi 2 : Adelia 8 Tahun

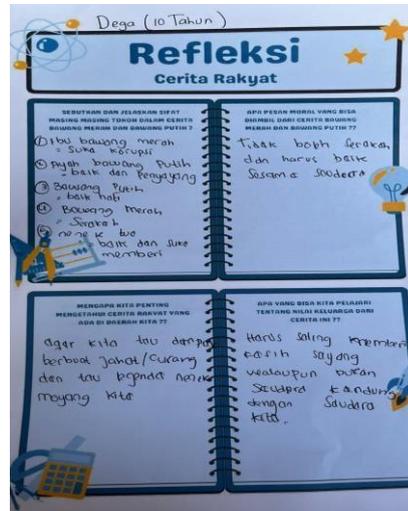
Penelitian kedua dilakukan terhadap Anak berusia 8 Tahun dengan pertanyaan dan respond sebagai berikut :

Pertanyaan	Respond Anak
Bagaimana perbedaan sifat bawang merah dan Bawang Putih?	1. Bawang putih : Baik dan penyabar 2. Bawang Merah : Jahat dan iri hati
Bagaimana Konflik utama dalam cerita bawang merah dan bawang putih?	Ketika Ayah bawang putih meninggal dunia karena sakit
Apa Pesan moral yang didapat dari cerita bawang merah dan bawang putih?	Tidak Boleh jahat dengan saudara sendiri dan harus selalu bersikap sabar.

Sebutkan karakter tokoh dalam cerita bawang merah dan bawang putih	<ol style="list-style-type: none">1. Ibu bawang merah : Pilih kasih2. Ayah bawang putih :baik3. Bawang putih :Penyabar4. Bawang merah : Iri dengki hati5. Nenek Tua : Baik
--	--

Dari hasil penelitian terhadap Adelia yang berusia 8 Tahun, dapat disimpulkan bahwa Adelia menunjukkan kemampuan berpikir kritis yang baik. Ia dapat membedakan sifat karakter dengan menyebut Bawang Putih sebagai baik dan penyabar, serta Bawang Merah sebagai jahat dan iri hati, yang mencerminkan analisis yang jelas. Adelia juga mengenali konflik utama dalam cerita, yaitu kematian ayah Bawang Putih, yang menunjukkan pemahaman yang baik tentang alur cerita.

Adelia menyampaikan pesan moral bahwa "tidak boleh jahat dengan saudara sendiri" dan pentingnya bersikap sabar, mencerminkan refleksi terhadap nilai-nilai moral. Ia juga mampu menggambarkan karakter lain, seperti ibu Bawang Putih yang pilih kasih dan kebaikan ayahnya. Secara keseluruhan, Adelia menunjukkan kematangan dalam pemikirannya, yang menandakan bahwa ia mampu berpikir kritis untuk usianya 8 tahun.



Dokumentasi 3 : Dega 10 Tahun

Penelitian Ketiga dilakukan terhadap Anak berusia 10 Tahun dengan pertanyaan dan respond sebagai berikut :

Pertanyaan	Respond Anak
Sebutkan dan jelaskan sifat masing masing tokoh dalam cerita bawang merah dan bawang putih	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ibu Bawang Merah : Suka Korupsi 2. Ayah Bawang Putih : Baik dan penyayang 3. Bawang Putih : Baik hati 4. Bawang Merah : Serakah 5. Nenek Tua : Baik dan suka memberi
Apa pesan moral yang bisa di ambil dari cerita bawang merah dan bawang putih?	Tidak boleh serakah dan harus baik dengan saudara

Mengapa kita penting mengetahui cerita rakyat yang ada di Daerah kita?	Agar kita tau dampak berbuat jahat/curang dan kita tau legenda nenek moyang kita
Apa yang bisa kita pelajari tentang nilai keluarga dari Cerita ini?	Harus saling memberi kasih sayang walau bukan dengan saudara kandung dan anak kandung.

Dari hasil penelitian terhadap Dega yang berusia 10 tahun, dapat disimpulkan bahwa ia menunjukkan kemampuan berpikir kritis yang baik. Dega mampu menjelaskan sifat masing-masing tokoh dalam cerita, seperti ibu Bawang Merah yang korupsi, ayah Bawang Putih yang baik dan penyayang, serta sifat serakah Bawang Merah dan kebaikan Bawang Putih. Ini menunjukkan bahwa dia bisa menganalisis dengan baik.

Dega menekankan pentingnya tidak serakah dan harus baik dengan saudara, yang menunjukkan dia memahami nilai-nilai moral. Ia juga menjelaskan pentingnya tahu cerita rakyat untuk memahami dampak dari perbuatan jahat dan mengenal legenda nenek moyang kita.

Berdasarkan Penelitian di atas pemilihan Cerita rakyat "Bawang Merah dan Bawang Putih" dipilih karena mengandung pesan moral yang kuat tentang kejujuran, kebaikan, dan keadilan, sehingga anak-anak dapat belajar pentingnya sikap baik dan konsekuensi dari tindakan buruk. Selain itu, karakter-karakter dalam cerita memiliki sifat yang mudah dipahami, menjadi contoh bagi anak-anak untuk mengeksplorasi perilaku baik dan buruk. Konflik yang menarik dan relevan dalam cerita ini juga dapat memicu diskusi di antara anak-anak tentang bagaimana menghadapi masalah dan mencari solusi.

PENUTUP

Simpulan

Cerita rakyat "Bawang Merah dan Bawang Putih" mempunyai manfaat besar dalam membantu anak-anak mengembangkan kemampuan berpikir kritis mereka. Cerita ini tidak hanya memberikan pesan moral yang penting tentang kejujuran, kebaikan, dan keadilan, tetapi juga menampilkan karakter-karakter yang gampang dipahami dan konflik yang menarik untuk dibahas.

Pengamatan yang telah dilakukan terhadap tiga anak menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis dapat ditingkatkan melalui penggunaan cerita rakyat. Ketiga anak tersebut, yang berasal dari rentang usia yang berbeda, berhasil menunjukkan kemampuan yang baik dalam menganalisis karakter, konflik, dan pesan moral yang terkandung dalam cerita "Bawang Merah dan Bawang Putih."

Setiap anak memberikan respons yang berbeda terhadap pertanyaan yang diajukan, mencerminkan pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai yang ada dalam cerita. Proses diskusi setelah mendengarkan cerita juga sangat penting, karena memberikan kesempatan bagi mereka untuk berbagi pendapat, mempertanyakan, dan mengembangkan ide-ide baru.

Saran

Sekolah diharapkan untuk memasukkan cerita rakyat, seperti "Bawang Merah dan Bawang Putih," ke dalam kurikulum pembelajaran guna memperkenalkan nilai-nilai budaya dan moral kepada siswa sambil melatih kemampuan analisis mereka. Pendidik juga sebaiknya menciptakan lingkungan yang mendukung diskusi di kelas setelah mendengarkan cerita, dengan mengajukan pertanyaan terbuka agar siswa dapat saling berbagi pendapat dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis mereka.

REFERENSI

- Azaitul, J., Muniroh, M., Dwi,P. (2022) Stimulasi Kemampuan Berpikir Kritis Anak Usia Dini di Masa Belajar dari Rumah. Jurnal Wawasan Pendidikan.
- Andi,SM., Agus,NSubyantoro.,Mukh,D (2022) Dongeng sebagai Media Penanaman Keterampilan Abad 2. Prosiding Seminar Nasional
- Laily,K.,Ayu,C. (2020) Analisis Cerita Bawang Merah dan Bawang Putih,Karya MB Rahim Syah AR sebagai pengembangan Budaya Literasi Sejak Usia Dini. Jurnal.umahka
- Lizawati. (2020) Cerita Rakyat Sebagai Sarana Pendidikan Karakter dan Membangun Generasi. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
- Ira,F., Samsu,P., Darmawati,H. (2020). Pemanfaatan Media Cerita Rakyat Sebagai Upaya Membangun Kreativitas Anak. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia